



Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu

Novita Aulia Fachirna ¹, Ika Ari Pratiwi ², Wawan Shokib Rondli ³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia
Email: 202033030@umk.ac.id

Keywords :

Kesiapan Guru;
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
Implementasi;
Kurikulum Merdeka;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Sekolah Dasar (SD) dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pelaksanaan P5 untuk membentuk generasi yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, khususnya di era perubahan global yang kompleks. Namun, implementasi P5 di tingkat SD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kesiapan sumber daya manusia (SDM), metode pelaksanaan, dan ketercapaian target yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan 27 siswa kelas V di salah satu SD. Instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dan sekolah secara keseluruhan masih kurang memadai, yang ditunjukkan oleh pelaksanaan proyek yang belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan P5. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya beberapa target spesifik, seperti pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa selain dimensi kreatif dan gotong royong, terdapat potensi pengembangan dimensi bernalar kritis pada siswa. Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5 yang lebih optimal.

Abstract. This study aims to assess the readiness of elementary school (SD) teachers in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) project as part of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum). The urgency of this research lies in the importance of implementing P5 to shape a generation with strong character aligned with Pancasila values, particularly in an era of complex global changes. However, the implementation of P5 at the elementary school level still faces various challenges, especially in terms of human resource readiness, implementation methods, and achieving the

predetermined targets. This research employs a qualitative descriptive approach using a case study method. The research subjects include the school principal, classroom teachers, and 27 fifth-grade students at an elementary school. Data collection instruments consist of interview guidelines, observation sheets, field notes, and documentation. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the overall readiness of teachers and schools is still inadequate, as evidenced by the project implementation not fully adhering to the P5 guidelines. This has resulted in the failure to achieve several specific targets, such as integrating Pancasila values into learning. Nevertheless, the study also finds that, in addition to the dimensions of creativity and collaboration, there is potential for developing critical thinking skills among students. These findings highlight the need for intensive training and mentoring for teachers, as well as the provision of adequate facilities and infrastructure to support the more optimal implementation of P5..

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kurikulum adalah elemen penting dalam pendidikan di Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman utama untuk mengatur kegiatan belajar mengajar. Sebagai dokumen yang memuat aturan dan panduan, kurikulum menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan oleh pihak sekolah atau pemangku kebijakan pendidikan (Khasanah et al, 2023). Dalam implementasinya, perangkat kurikulum mencakup berbagai kegiatan persiapan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik melalui aktivitas yang terstruktur di sekolah (Khairiyah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka, sebagai salah satu inovasi pendidikan di Indonesia, menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui integrasi konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi karakter sebagai

fondasi utama. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan konteks kekinian (Rokhmad et al., 2024). Konsep ini memberikan arah baru dalam sistem pendidikan Indonesia, mengedepankan pembelajaran berbasis karakter untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan berkepribadian kuat.

Filosofi yang mendasari Profil Pelajar Pancasila sangat menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat pada setiap peserta didik. Dalam konteks pendidikan, karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi pilar utama yang menopang tujuan pendidikan. Nilai-nilai moral dan etika menjadi inti dalam proses pembelajaran, memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik (Jayawardana et al., 2022). Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional

yang tidak hanya ingin mencetak generasi yang kompeten dalam hal intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi langkah strategis untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran. Proyek ini dirancang untuk memastikan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga diterapkan secara nyata di setiap satuan pendidikan. Fokus utama P5 adalah memastikan kegiatan pembelajaran tidak hanya mengejar hasil akademis semata, tetapi juga menciptakan proses yang mendukung penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Haq, 2023). Dalam pelaksanaannya, tema-tema yang diangkat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, sehingga relevansi program dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diatur oleh Kemdikbudristek (2021), mencakup enam aspek: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong royong; (4) Berkebinekaan global; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Setiap dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terintegrasi untuk membentuk karakter ideal pelajar Indonesia. Sebagai contoh, dimensi mandiri tidak hanya mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, tetapi juga memotivasi mereka untuk menjadi individu yang resilien dalam menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, dimensi bergotong royong menanamkan nilai-nilai kolaborasi yang sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat.

Praktiknya, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi panduan dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di era modern. Dengan integrasi keenam dimensi tersebut, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan

generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup dan kepribadian yang seimbang. Hal ini menjadi langkah nyata dalam mewujudkan cita-cita bangsa untuk melahirkan individu-individu yang unggul, berdaya saing global, tetapi tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat. Implementasi Kurikulum Merdeka, yang dipadukan dengan penguatan dimensi karakter melalui P5, diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai tantangan dalam dunia pendidikan saat ini.

Pendidikan karakter dalam konteks P5 tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang mencakup etika, moralitas, dan kemampuan sosial. Tujuan utama pendidikan karakter adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi peserta didik, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan (Monica et al., 2023). Pendidikan karakter yang kuat diharapkan menjadi pondasi bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya (Kumoro, 2021; Lisnawati et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman utama dalam pembaruan kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan berbasis proyek, profil ini memungkinkan pengalaman belajar yang interaktif, fleksibel, dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila (Utaminingsih et al., 2023). Proyek ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang terorganisasi sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Pelaksanaan P5 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka menjadi inovasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Jannah et al., 2023). Namun, pelaksanaan P5 memerlukan perencanaan yang matang. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan P5 mencakup

tahapan-tahapan seperti perencanaan alokasi waktu, pemilihan dimensi yang relevan, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan tema umum dan topik spesifik, hingga penyusunan modul proyek (Astuti et al, 2023). Proyek ini juga memerlukan manajemen yang strategis, termasuk tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan hasil. Komitmen dan kerja sama semua pihak yang terlibat sangat diperlukan agar implementasi P5 berjalan optimal.

Meskipun demikian, banyak guru yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dalam

merancang pembelajaran, khususnya modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tantangan ini semakin signifikan mengingat beberapa sekolah telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2022, meskipun belum sepenuhnya siap. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru dalam melaksanakan P5 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V SD 1 Kaliwungu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi agar guru lebih memprioritaskan kesiapan sebelum melaksanakan P5, sehingga pelaksanaan proyek dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya dalam menganalisis kesiapan guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas V SD 1 Kaliwungu. Pendekatan ini dipilih untuk menggali data secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan sekolah (Creswell, 2014). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan 27 peserta didik kelas V. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengambilan kebijakan sekolah, termasuk implementasi P5. Guru kelas menjadi fokus utama karena mereka bertanggung jawab langsung dalam merancang dan melaksanakan P5. Sementara itu, peserta didik dilibatkan untuk memperoleh perspektif dari pihak yang menerima manfaat langsung dari pelaksanaan proyek ini.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pedoman wawancara

dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi, pengetahuan, dan kesiapan guru serta kepala sekolah dalam melaksanakan P5. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan P5, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, serta penerapan modul pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama proses penelitian. Dokumentasi meliputi analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul proyek, dan bukti pendukung lainnya yang terkait dengan pelaksanaan P5.

Penelitian ini menggunakan indikator yang disesuaikan dengan tahapan implementasi P5 sebagaimana tercantum dalam panduan Kurikulum Merdeka. Indikator tersebut mencakup: (1) Perencanaan P5: Meliputi kesiapan sekolah dalam mengalokasikan waktu, memilih tema dan topik proyek, serta menentukan dimensi yang akan dikembangkan. (2) Pelaksanaan P5: Menilai kemampuan guru dalam mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek ke dalam pembelajaran, melibatkan peserta didik secara aktif, dan mengelola proses pembelajaran yang interaktif. (3) Evaluasi dan Asesmen: Melihat bagaimana guru

melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan P5, termasuk asesmen terhadap pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. (4) Dukungan Sarana dan Prasarana: Mengukur sejauh mana fasilitas yang tersedia di sekolah mendukung pelaksanaan P5.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berulang hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Reduksi data dilakukan dengan

memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama analisis.

Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali data kualitatif secara mendalam dan terintegrasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kesiapan guru dalam melaksanakan P5 di SD 1 Kaliwungu.

Hasil Dan Pembahasan

Seperti halnya pelaksanaan proyek pada umumnya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki alur kerja khusus yang perlu dioptimalkan agar mendukung keberhasilannya. Keberhasilan proyek ini bergantung pada kesinambungan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek (Sam et al., 2023).

Di SD 1 Kaliwungu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam panduan pengembangan proyek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, pelaksanaan proyek ini dapat berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, tergantung pada faktor seperti fasilitas, aksesibilitas, serta kondisi sekolah secara keseluruhan. Di SD 1 Kaliwungu, terdapat tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kesiapan guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai ujung tombak pelaksanaan proyek ini, kualitas guru dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan strategi

pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas program. Guru yang siap adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep Profil Pelajar Pancasila, mampu merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, serta terampil dalam mengubah kegiatan proyek menjadi pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Kesiapan sumber daya manusia yang optimal, yaitu guru yang kompeten dan memiliki motivasi tinggi, akan membantu mengurangi kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru yang siap akan mampu menghadapi tantangan di setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan efektif dan efisien. Dengan kesiapan guru yang baik, pelaksanaan proyek dapat berjalan secara terstruktur, sesuai panduan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila. Hal ini memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara maksimal dan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan karakter di Indonesia.

Tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD 1 Kaliwungu, kesiapan guru terlihat melalui pelaksanaan rapat atau diskusi bersama yang membahas teknis pelaksanaan proyek agar dapat berjalan dengan optimal. Sebagai langkah awal implementasi proyek ini, beberapa guru di SD 1 Kaliwungu telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan sebagai upaya mempersiapkan diri dalam memahami serta mendampingi peserta didik. Selanjutnya, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat melalui kegiatan diseminasi untuk menyampaikan materi dan konsep pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan pentingnya guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan metode pengajaran (Heriyansyah, 2018). Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui pendidikan lanjutan sesuai spesialisasi, pelatihan, lokakarya, atau kunjungan ke institusi-institusi yang lebih maju. Selain itu, pembinaan dan pelatihan berkelanjutan mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD 1 Kaliwungu melibatkan peran aktif komite sekolah yang memberikan arahan dalam merancang proyek sesuai dengan tema yang relevan dengan kondisi lingkungan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama proyek ini, membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru kelas 1, 2, 4, dan 5 untuk mendukung pelaksanaannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa persiapan umum dalam proyek ini meliputi pembentukan tim kegiatan P5, termasuk koordinator,

fasilitator, dan guru pendamping. Tujuan pembentukan tim ini adalah untuk menyusun program kerja dengan pembagian tugas yang jelas sehingga proyek dapat berjalan efektif (Lathif et al, 2023).

Perannya, kepala sekolah memberikan arahan, memantau jalannya proyek, serta memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila tercapai melalui pelaksanaan proyek ini. Bersama tim fasilitator, kepala sekolah memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" sebagai fokus utama proyek. Melalui tema ini, peserta didik diajak mempelajari isu-isu esensial dan mengambil tindakan nyata dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka (Khairiyah et al., 2023).

Tahap perencanaan, guru kelas diberikan kebebasan oleh kepala sekolah untuk merancang topik spesifik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Guru kelas 5 SD 1 Kaliwungu pada tahun ajaran 2023/2024 memilih topik spesifik berupa kegiatan pembuatan pewarna alami dan pembuatan lampu. Hal ini mencerminkan dorongan sekolah terhadap inisiatif dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu mengembangkan Profil Pelajar Pancasila secara holistik. Kebebasan ini memberikan peluang bagi guru untuk mengeksplorasi potensi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Setelah menentukan topik spesifik, langkah berikutnya adalah merancang modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru kelas 5 di SD 1 Kaliwungu merancang modul proyek dengan menggunakan format yang tersedia di Google, yang kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan SD 1 Kaliwungu masih berada pada tahap berkembang dalam mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka khususnya pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kesiapan guru dalam menyusun modul proyek masih terbatas. Guru belum sepenuhnya menguasai proses perancangan dan penyusunan modul karena belum pernah mengikuti pelatihan secara langsung, melainkan hanya mendapatkan informasi dari rekan guru yang telah mengikuti pelatihan. Pemahaman yang mendalam tentang pembuatan modul ajar sangat penting karena modul tersebut berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila (Lathif et al, 2023).

Kurangnya pemahaman guru tentang struktur Kurikulum Merdeka menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat lebih kompeten dalam merancang modul yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Purani et al, 2022).

Kesiapan guru dalam tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 5 SD 1 Kaliwungu terlihat dari upaya mereka dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan proyek. Dalam kegiatan pembuatan pewarna alami, guru menyediakan berbagai alat seperti penghalus, gunting, pisau, wadah, serta air untuk mendukung kelancaran proses. Sementara itu, pada proyek pembuatan lampion benang, guru mempersiapkan alat dan bahan seperti gunting, balon, dan lem fox.

Kesiapan ini mencerminkan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan mereka dalam menjalankan setiap tahapan implementasi proyek secara terstruktur dan sesuai dengan arahan yang diberikan (Priyanti et al., 2023).

Kesiapan guru dalam menghadapi kendala pada proyek pembuatan pewarnaan

alami dan pembuatan lampion di kelas 5 SD 1 Kaliwungu terlihat pada tantangan dalam mengkondisikan peserta didik. Fokus yang terpecah-pecah menyebabkan kurangnya kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan proyek. Untuk memastikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan, penting untuk memperhatikan keterkaitan antar berbagai komponen dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif adalah dengan peran aktif dari guru (Ulandari et al, 2023).

Hal ini dapat dianalisis berdasarkan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung, di mana guru perlu memperhatikan penggunaan media dan metode yang tepat agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, dengan penyesuaian terhadap karakteristik masing-masing siswa (Pratiwi et al., 2023).

Selain kendala tersebut, terdapat masalah dalam proses pelaksanaan pembuatan lampion, yang menyebabkan produk lampion yang dihasilkan tidak sempurna. Akibatnya, proyek pembuatan lampion hanya berhasil sampai pada tahap pembuatan kerangka lampion. Kendala ini belum mendapatkan tindak lanjut yang mendalam mengenai implementasi proyek tersebut. Meskipun proyek telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa belum ada langkah strategis yang jelas untuk mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 5 SD 1 Kaliwungu. Hal ini menunjukkan kelemahan dalam manajemen proyek, di mana upaya awal untuk mengimplementasikan inisiatif ini tidak diikuti dengan rencana yang berkelanjutan yang dapat memastikan keberhasilannya. Ketidakhadiran rencana tindak lanjut yang terstruktur mengarah pada sejumlah masalah serius, seperti ketidakjelasan target-target spesifik yang harus dicapai, kurangnya evaluasi terhadap efektivitas kegiatan yang

telah dilaksanakan, serta terbatasnya sumber daya manusia dan dukungan yang diperlukan untuk memajukan pengembangan proyek (Hamzah et al., 2022). Selain itu, tanpa evaluasi yang menyeluruh, pihak sekolah berisiko tidak dapat mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya, yang dapat menghambat peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran yang diharapkan (Maruti et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pelaksanaan proyek masih kurang, sehingga memerlukan perhatian segera agar proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD 1 Kaliwungu dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Hal ini sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tetapi juga untuk membentuk karakter pelajar Pancasila secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kolaborasi yang solid antara semua pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya, sangat

diperlukan untuk merumuskan strategi yang tepat dan mengalokasikan sumber daya yang memadai demi kelangsungan proyek yang berfokus pada pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa.

Tahap evaluasi, guru kelas 5 SD 1 Kaliwungu menilai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mempertimbangkan kendala yang dihadapi selama kegiatan, seperti kesulitan dalam menjaga fokus peserta didik terhadap proyek. Beberapa peserta didik masih ada yang bermain sendiri dan tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan sanksi, seperti menyapu dan mengepel kelas kepada peserta didik yang tidak disiplin. Sanksi tersebut bertujuan agar peserta didik lebih bertanggung jawab dan disiplin terhadap kegiatan dan tugas yang diberikan.

Kesiapan guru kelas 5 SD 1 Kaliwungu dalam penilaian juga terlihat dari pengolahan asesmen menggunakan aplikasi E-Raport yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Dalam hal ini, guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 5 SD 1 Kaliwungu masih kurang optimal. Hal ini tercermin dari adanya beberapa tahapan dalam pelaksanaan proyek yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ada dalam buku panduan pengembangan proyek. Ketidaksesuaian ini mengakibatkan beberapa target spesifik yang diharapkan melalui kegiatan proyek tidak dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, meskipun guru sudah melakukan beberapa upaya, seperti persiapan alat dan bahan, serta pembagian tugas, namun kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka dan proyek P5

turut mempengaruhi implementasi yang efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di sekolah lain. Selain itu, keterbatasan waktu dan akses terhadap data yang lebih mendalam mengenai implementasi proyek juga membatasi ruang lingkup penelitian ini. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel yang lebih beragam, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kesiapan guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti selanjutnya juga perlu mengeksplorasi lebih lanjut tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian implementasi dengan pedoman, serta memberikan rekomendasi

tentang pelatihan lebih intensif bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara lebih efektif.

Daftar Rujukan

1. Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10966>
2. Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
3. HAQ, A. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.21157>
4. Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
5. Jannah, A., Rondli, W. S., & K, M. S. (2023). Bentuk Adaptasi yang Dimunculkan Guru Seolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2841–2850. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6010>
6. Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
7. Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16924>
8. Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7100>
9. Kumoro, Mohammad Kanzunnudin, I. A. P. (2021). Metode Guru Dalam Penguatan Karakter Kekemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1, 36–41. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/6600/2960>
10. Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
11. Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>

12. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
13. Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
14. Monica, R., Rondli, W. S., & Pratiwi, I. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri Tanjunganyar 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 777–786. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9468>
15. Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
16. Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, E., Rubiah, S. A., Rohmah, S., Setyorini, W., Al Jufry, L., & Rahayu, T. (2023). Pkm Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5815–5823. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17577>
17. Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
18. Rokhmad, Pratiwi, I. A., & Ardianti, sekar dwi. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas 4 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1–23. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2583>
19. Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–72.
20. Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
21. Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>